



ORGANIZE

Journal of Economics, Management and Finance

Journal website: <https://organize.pdfaii.org/>

ISSN: 2963-0576 (Online)
<https://doi.org/10.58355/organize.v2i4.58>

Vol. 2 No. 4 (2023)
pp. 173-189

Research Article

Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Pertumbuhan Laba

Nika Purniawati¹, Ismunawan²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo; nikapurniawati31@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo; wanismu@ymail.com



Copyright © 2023 by Authors, Published by ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 18, 2023
Accepted : November 09, 2023

Revised : October 26, 2023
Available online : December 27, 2023

How to Cite: Nika Purniawati, & Ismunawan. (2023). Analysis of the Effect of Leverage Ratios, Profitability Ratios, and Company Size on Profit Growth. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(4), 173-189. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i4.58>

Analysis of the Effect of Leverage Ratios, Profitability Ratios, and Company Size on Profit Growth

Abstract. The research aims to tested whether profit growth in beverage and food sub-sector manufacturing companies listed on the IDX is influenced by leverage ratios, profitability ratios and company size. The population based on this research is the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX 2018-2021. This research uses multiple linear regression analysis as a method of analysis of preliminary data and a sample of 5 companies. From the results, profit growth in manufacturing companies in the beverage and food sub-sectors listed on the IDX is positively influenced by the DER, ROA and company size.

Keywords: Leverage Ratio (DER), Profitability Ratio (ROA), Company Size, Profit Growth.

Abstrak. Penelitian dilakukan bermaksud guna menguji apakah mampu pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor minuman serta makanan yang terdata di BEI dipengaruhi oleh rasio *leverage*, rasio profitabilitas serta ukuran perusahaan. Populasi sesuai studi ini ialah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI 2018-2021. Studi ini memakai analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data penetial dan sampel penelitain sebanyak 5 perusahaan. Sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bila pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor minuman serta makanan yang terdata di BEI dipengaruhi positif oleh DER, ROA dan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Rasio *Leverage* (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Tiap tahunnya, penduduk Indonesia makin meningkat pertumbuhannya dan keperluan pangan juga mengikuti. Hakikatnya manusia memerlukan minuman dan makanan guna melanjutkan hidup. Sehingga ini mampu menjadi peluang bagi perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk mempertahankan kelangsungan bisnis mereka dengan mengelola produksi dengan baik untuk keuntungan yang optimal dan untuk lebih mengembangkan produk yang mereka hasilkan.

Perusahaan makanan dan minuman bertujuan menunjang keperluan pangan seluruh penduduk Indonesia dengan produk-produk berkualitas tinggi yang layak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, perusahaan yang berada pada subsektor makanan dan minuman saling bersaing untuk menjadikan produknya sebagai produk pilihan pelanggan. Persaingan timbul dari industri di subsektor minuman serta makanan yang menciptakan produk berkarakter dan inovasi baru untuk memberikan pilihan lain bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Sebelum perusahaan subsektor minuman dan makanan menghasilkan variasi yang berbeda, mereka diharuskan melaksanakan observasi pasar dari segi harga, kemasan, kualitas, dan komposisi. Bila suatu perusahaan subsektor minuman dan makanan berhasil memproduksi suatu produk, maka akan diuntungkan dari penjualan tersebut. Sebaliknya, bila perusahaan subsektor minuman dan makanan gagal, perusahaan hanya mampu memperoleh laba kecil atau perusahaan dapat menderita kehilangan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tercapainya suatu rencana tertentu. Pencapaian tujuan ini sangat penting karena mencapai tujuan manajemen. Pencapaian suatu perusahaan mampu dipahami dari kesanggupan dalam menghasilkan laba, diukur dengan kinerja manajemen. Informasi laba dapat dipakai untuk menilai kinerja, profitabilitas jangka panjang, perkiraan pendapatan perusahaan satu tahun ke depan dan risiko saat meminjam atau berinvestasi.

Laporan keuangan yaitu sebagai sumber informasi bagi pihak luar guna mengetahui tentang keadaan serta kinerja perusahaan. Informasi tersebut berkaitan pada perubahan tingkat manajemen keuntungan serta situasi keuangan perusahaan dan berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan sebuah keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Laba ialah kenaikan keuntungan finansial dalam bentuk pendapatan selama periode akuntansi, atau penurunan kewajiban, atau peningkatan aset yang mengakibatkan peningkatan modal, bukan

dari kontribusi investasi (Prastovo, 2008: 12). Laba yang didapat tahun depan bagi perusahaan tidak dapat dipastikan, sehingga perlu mengantisipasi perubahan laba.

Laba ialah hasil pengurangan harga pokok penjualan dari pendapatan atau penjualan dan dikurangi biaya operasional usaha (Wardiyah, 2017: 256). Keuntungan perusahaan dapat meningkat atau menurun tergantung pada penjualan produk selama periode waktu tertentu, tetapi bila keuntungan perusahaan tinggi tetapi ada hutang jangka panjang maupun pendek, keuntungan untuk periode tersebut dapat menurun. Karena dipakai untuk membayar utang perusahaan.

Simorangkir (1993, Hapsari, 2007) Pertumbuhan laba yang bagus memperlihatkan perusahaan tidak memiliki kekurangan administrasi, tingkat dividen masa depan yang dibayarkan sangat tergantung pada kesehatan perusahaan, menambah nilai bagi perusahaan.

Faktor pengaruh pertumbuhan labayaitu Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Ketika menjalankan bisnis, perusahaan mungkin menghadapi problem kurangnya modal kerja. Penyelesaian problem, perusahaan dapat menentukan jalan pinjaman korporasi dalam bentuk saham atau kewajiban. Ketika sebuah perusahaan memakai hutang sebagai sumber pendanaan, kadang-kadang disebut sebagai Leverage. Kasmir (2011:151) mendefinisikan bila leverage menjadi indikator yang dipakai guna mengujisejauh mana asset perusahaan ditutupi hutang. Perusahaan dengan leverage juga merugikan perusahaan secara pribadi. Ketika hutang tinggi, suatu perusahaan tergolong hutang ekstrim (*extreme debt*). Dengan kata lain, suatu perusahaan terjerumus ke dalam jumlah hutang yang besar, sehingga sulit untuk melunasi hutang tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan laba suatu perusahaan pula ditentukan adanya leverage. Studi ini, leverage dinyatakan pada DER (*Debt Equity Ratio*). DER merupakan rasio leverage yang dipakai buat mengetahui suatu kewajiban yang dipakai menjadi agunan atas suatu kewajiban.

Faktor lain yang diduga mampu mempengaruhi pertumbuhan labaiadalah profitabilitas. Dapat diartikan profitabilitas ialah indikator yang bisa dipakai pada pengukur efektivitas manajemen perusahaan dan dinyatakan dengan besarnya laba yang didapat dari investasi maupun penjualan. ROA (*Return on Assets*) yakni Rasio profitabilitas yang dipakai di studi ini (Prasinta, 2012), lantaran bisa menaruh gambaran laba yang bisa diperoleh investor atas investasinya. Sesuai pendapat dari Marissa (2018), Rinda (2019), & Suryani (2017) mengatakan pertumbuhan laba terpengaruh positif dari ROA. Tetapi studi ini tidak sinkron dengan studi dari Maheasy (2015) yang mengatakan bila pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh ROA.

Ukuran perusahaan juga bias pengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan yang menguntungkan mampu memperkuat ikatan antara ukuran perusahaan dan ukuran keuntungan mereka. Ketika bisnis yang menguntungkan memiliki berbagai aset dan menawarkan peluang keuntungan yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil sesuai *log size*. Biasanya suatu perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori seperti kecil, menengah dan besar. Pertumbuhan ukuran dari suatu perusahaan akan berdampak signifikan pada atensiserta minat dari para investor, analis, dan pemerintah dalam memperkirakan kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa depan. Pendapat Budiasih (2009), perusahaan dapat ditentukan

oleh jumlah aset perusahaan, dan makin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka makin baik kinerja perusahaan guna menghasilkan dana untuk melunasi kewajibannya. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan membutuhkan ukuran perusahaan.

Sesuai penjelasan tersebut, sehingga rumusan masalah di studi ini yakni: 1) *Current ratio* (CR) apa mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dari suatu perusahaan BEI dalam subsektor makanan & minuman? 2) Apa DER mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dari perusahaan makanan & minuman yang terdata pada BEI? 3) Apakah ROA berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan BEI dalam subsektor makanan & minuman? 4) TATO apakah mempengaruhi pertumbuhan laba dari perusahaan BEI yang terdapat pada sub sektor makanan & minuman? 5) Apakah ukuran perusahaan mampu berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan makanan & minuman yang terdata pada BEI?. Studi ini tujuannya: 1) Menilai efek CR pada pertumbuhan laba perusahaan makanan & minuman yang terdata pada BEI. 2) Mencari tahu dampak *debt to equity ratio* (DER) pada pertumbuhan laba perusahaan makanan & minuman yang terdata pada BEI. 3) Mempelajari efek ROA pada pertumbuhan laba perusahaan yang terdata pada BEI sub sektor makanan & minuman. 4) Mengetahui dampak TATO pada pertumbuhan laba pada perusahaan BEI dalam sub sektor makanan & minuman. 5) Evaluasi dampak ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdata pada BEI.

Riset ini akan dipakai menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memperbaiki keputusannya tentang penjelasan pertumbuhan laba dan menjadi bahan masukan investor serta evaluasi dalam mempertimbangkan keputusan tentang investasi dari suatu perusahaan. Secara khusus, dalam menilai kualitas keuntungan perusahaan, investor diperlukan bisa menganalisis situasi perusahaan, lantaran taraf pertumbuhan keuntungan perusahaan bisa membahayakan investor yang berinvestasi pada perusahaan.

TEORI

Pertumbuhan Laba

Wardiyah (2017:265) berpendapat, laba dapat diartikan selisih penjualan dikurangi HPP. Di sisi lain, pendapat Wild (2003: 407) ialah ukuran aktivitas investasi dan dihitung atas dasar akrual. Dari sini dapat disimpulkan laba ialah pengurangan antar penghasilan operasi dikurangi biaya produksi dan biaya operasi lainnya dalam perhitungan dasar akuntansi akrual.

Pertumbuhan laba yaitu perubahan laju kenaikan keuntungan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan memakai taraf pertumbuhan keuntungan yang positif mencerminkan bagaimana perusahaan sanggup mengelola & memakai sumber daya untuk membuat keuntungan & memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik. Juga, apabila pertumbuhan pendapatan perusahaan stabil, itu memperlihatkan perusahaan berhasil mencapai tujuan tertentu.

Beberapa sifat laba (Chariri & Ghazali 2006: 214) yakni: a) Laba sesuai transaksi yang sebenarnya. b) Laba merupakan kinerja perusahaan pada periode eksklusif sesuai dalam perkiraan pembagian periode. c) Laba sesuai dalam prinsip pendapatan

& memerlukan pemahaman yang konkrit mengenai bagaimana laba didefinisikan, diukur & diakui. 4) Laba perlu diukur sesuai segi perolehan perusahaan untuk membuat pendapatan eksklusif. 5) Laba sesuai dalam prinsip pencocokan pendapatan memakai prinsip yang berkaitan dengan pendapatan.

Rasio Leverage

Rasio leverage dipakai guna melihat posisi kewajiban maupun hutang perusahaan. Perusahaan memakai rasio hutang yang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang besar, namun perusahaan mempunyai peluang lebih besar guna membentuk laba yang signifikan. Perusahaan wajib melunasi atau menanggung sejumlah hutang & pembayaran bunga. Sebaliknya, bila perusahaan memakai rasio leverage rendah sesuai hutang & mempunyai sedikit peluang buat membentuk laba besar (Hery, 2017:163).

Rasio leverage yang dilakukan riset ini yaitu DAR (*liability to asset ratio*), rasio kewajiban guna mengetahui rasio total kewajiban pada total aset. Dengan DAR yang tinggi, makin banyak hutang dan perusahaan mungkin tidak dapat membayar hutang, sehingga makin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan kredit lebih lanjut. Di sisi lain, bila rasio DAR rendah, perusahaan kecil kemungkinannya untuk mengumpulkan dana dari utang (Kasmir, 2015:156), dan rasio ekuitas utang jangka panjang (LTDER) ialah rasio utang yang sebanding. Rasio perhitungan yang rendah berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar utang jangka panjang yang tinggi, dan rasio perhitungan yang rendah berarti perusahaan berkemampuan membayar utang jangka panjang yang rendah (Kasmir, 2015:159).

Rasio Profitabilitas

Berdasar pada Hanafi & Halim (2016: 81), rasio profitabilitas mengecek kesanggupan perusahaan guna membentuk laba selama periode eksklusif melalui seluruh keterampilan & sumber daya perusahaan yang diperoleh sesuai kegiatan penjualan, penggunaan asset & modal. Rasio profitabilitas dipakai guna menghitung efektivitas kinerja suatu perusahaan pada menjalankan usahanya (Hery, 2017: 192).

Rasio profitabilitas yang dipakai di studi ini merupakan *net profit margin* (NPM). Ini merupakan metrik yang dipakai guna memilih apakah perusahaan sanggup membentuk keuntungan higienis dalam taraf penjualan eksklusif selama periode eksklusif. ROA, yang dipakai guna menghitung keuntungan perusahaan (Hanafi & Halim, 2016: 81) & kemampuannya dalam membentuk keuntungan selesainya dikurangi bunga & pajak. Mengingat taraf aset eksklusif selama periode eksklusif, taraf tinggi yang didapatkan memperlihatkan apakah aset dikelola secara efisien.

Ukuran Perusahaan

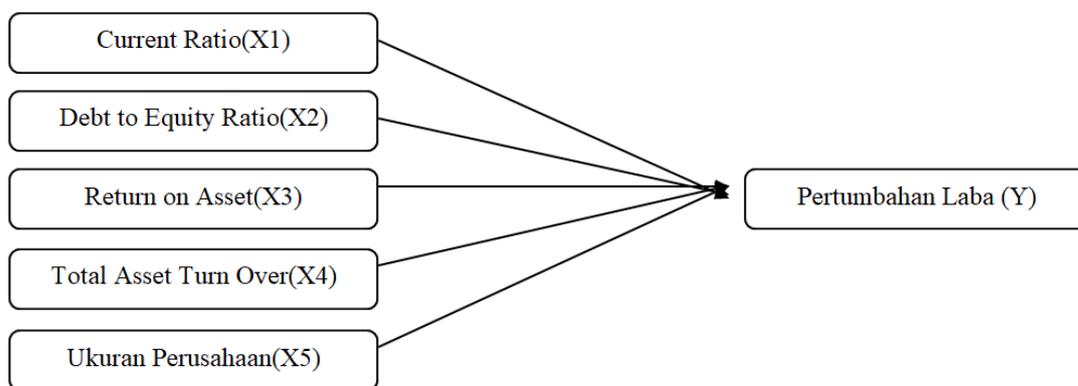
Kuantitas yang menampakan besar kecilnya perusahaan ditinjau berdasar pada total asetnya. Riyanto (2008:313) mengatakan ukuran perusahaan ialah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasar pada segi nilai saham, nilai jual, maupun nilai aset. Besar kecilnya suatu perusahaan bisa dihitung memakai

mengakumulasikan total aset perusahaan atau total aset perusahaan. Perusahaan memakai neraca menampakan itu merupakan perusahaan besar.

Ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba, dengan asumsi perusahaan pasti bertujuan untuk meningkatkan laba setiap tahun. Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan, manajemen menerapkan rencana penjualan yang cermat. Keuntungan maksimal juga dicapai dari penjualan yang maksimal. Untuk itu, perusahaan yang diproduksi secara massal ialah perusahaan yang melakukan bisnis dalam skala besar karena diyakini memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan, begitu pula sebaliknya.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Rerangka Konseptual



Perumusan Hipotesis

- Pengaruh *Current Ratio* Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI.
Current Ratio (CR) ialah tanggung jawab perusahaan menutup hutang jangka pendek dari aktiva lancar. Pengaruh *current ratio* pada perubahan laba yaitu makin tinggi nilai *current ratio* maka makin minim keuntungan yang didapatkan perusahaan. Rasio lancar yang tinggi mengakibatkan surplus aset lancar yang berdampak negatif dalam bottom line perusahaan. Aset membuat pengembalian yang lebih rendah daripada aset tetap (Hanafi & Halim, 2005: 79). Berdasar pada survei Mahaputra (2012), rasio lancar berdampak positif pada pertumbuhan laba. Sujarwo (2015) juga mengemukakan rasio lancar berdampak positif pada pertumbuhan laba & peneliti menyimpulkan:
 H_1 : CR berdampak positif pada pertumbuhan laba.
- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Minuman dan Makanan yang Terdata di BEI.
 DER ialah perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Pengaruh *debt to equity ratio* pada perubahan laba makin tinggi DER maka makin minim keuntungan yang diperoleh perusahaan. DER yang tinggi melihsatkan modal perusahaan lebih kecil daripada hutang. Berdasar pada survei

Pramono (2015) dan Sujarwo (2015) mengemukakan *debt to equity ratio* terpengaruh negatif pada pertumbuhan laba & peneliti menyimpulkan:

H₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berdampak negatif pada pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return on Asset* Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI.

Return on Assets (ROA) memperlihatkan keuntungan higienis yang didapatkan perusahaan merupakan pada nilai aset (Harahap, 2007: 305). Rasio dipakai untuk mengukur efisiensi & kemampuan perusahaan dalam membuat keuntungan. *ROA* perusahaan yang tinggi memperlihatkan perusahaan bisa membuat keuntungan yang tinggi. Ini memperlihatkan manajemen perusahaan bisa memakai aset secara efisien & efektif, yang pengaruhi pertumbuhan perusahaan. Berdasar pada survei Sujarwo (2015), *ROA* berdampak positif pada pertumbuhan laba. Sari dkk. (2017) pula menemukan *ROA* berdampak positif pada pertumbuhan laba & peneliti menyimpulkan:

H₃ : *Return On Asset (ROA)* berdampak positif pada pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI.

Perputaran Aset (TATO) ialah total perputaran aset, diukur dalam volume penjualan, jumlah dimana semua aset dapat menghasilkan penjualan (Harahap, 2007: 309). Dampak dari perputaran total aset pada pertumbuhan laba ialah makin tinggi perputaran total aset perusahaan maka makin efisien seluruh aset perusahaan dapat dialokasikan dan dioperasikan. Sebaliknya, makin rendah perputaran aset keseluruhan yang dicapai suatu perusahaan, maka makin rendah pula optimalisasi asetnya. Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan perusahaan juga memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, berdasar pada penelitian Fahmi (2013) dan Pramono (2015). Peneliti menyimpulkan perputaran aset berdampak positif pada pertumbuhan pendapatan & peneliti menyimpulkan:

H₄ : *TATO* berdampak positif pada pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI.

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya perusahaan ditinjau berdasar pada total asetnya. Berdasar pada Riyanto (2008:313), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasar pada nilai saham, nilai jual, atau nilai asetnya. Total aset dipakai menjadi ukuran perusahaan. Ini lantaran ada beberapa perkiraan perusahaan yang besar akan selalu sinkron memakai total aset yang besar & kebalikannya perusahaan yang minim akan selalu sinkron memakai total aset yang minia. Berdasar pada survei dari Hapsari (2017), ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba. Sementara itu, Dwimulyani & Shirley (2007) juga menemukan ukuran perusahaan berdampak positif pada pertumbuhan pendapatan & peneliti menyimpulkan:

H₅ : Ukuran perusahaan berdampak positif pada pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data statistik penelitian diperoleh dengan data sekunder, penelitian mendeteksi data sekunder dari media perantara yakni didapat dari BEI. Riset ini jenis kausal komparatif ialah riset data terkumpulnya peristiwa (Sangadji dan Sopiah, 2010:22).

Gambaran Umum Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2014:115) menjelaskan populasi yakni objek pemegang standard spesifik yang sudah peneliti tentukan guna dipahami tepat, sesudah itu dilaksanakan penarikan kesimpulan. Populasi yang dipakai yakni perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI (BEI). Penelitian masa periode pengamatan dari 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sa

Berdasar pada (Sugiyono, 2014) sampel ialah komponen dari populasi yang diperoleh dari tahap tertentu secara sempurna dan jelas maka mampu mewakili populasi yang sudah dipilih peneliti. Metode sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, dimana responden perlu mengikuti syarat yang periset tetapkan. (Sugiyono, 2018) purposive sampling yakni pengambilan sampel riset yang memiliki bermacam kriteria tertentu yang sudah ditetapkan.

Kriteria sampel dari riset ini ialah :

1. Perusahaan sub sektor minuman dan makananyang terdata di BEI tahun 2018 sd 2021. Tujuannya supaya analisis data, olah data maupun hitungan benar.
2. Adanya data keuangan pertahun 2018 sd 2021 sesuai variabel riset.
3. Laporan keuangan pertahun dalam mata uang rupiah.

Berikut perusahaan yang memenuhi karakteristik :

Tabel 1
Daftar Perusahaan Yang Dipakai Sebagai Sampel

N o	Kode Perusahaan	N a m a P e r u s a h a a n	Tanggal Pencatatan
1 .	C A M P	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
2 .	C L E O	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
3 .	D M N D	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
4 .	F O O D	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
5 .	G O O D	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018

Sumber :Data diolah Peneliti, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari pelaporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi di BEI 2018 sd 2021 dari PT. BEI atau internet websitenya www.idx.co.id.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Berdasar pada Sugiyono (2014:59) variabel ialah peralatan yang memiliki variasi sesuai penetapan penulis untuk mendapatkan kesimpulan, sedang definisi operasional variabel ialah penjabaran objek dan pengukurannya pada suatu riset. Berikut penjabarannya :

1. Variabel Bebas

- a. *Net profit margin (NPM)* ialah perwakilan besarnya keuntungan (profit) suatu perusahaan dibandingkan dengan laba operasi perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian bersih sistematis (NMP) mampu dijumlahkan dengan perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return on assets (ROA)* merupakan kesanggupan pengelola hasilkan laba (profit) secara keseluruhan. Pengembalian aset (ROA) sistematis bisa dihitung memakai rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Liability to asset ratio (DAR)* ialah pengukuran tanggungan rasio pada total aset. Rasio utang pada aset (DAR) dapat dihitung secara sistematis dengan memakai rumus:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

- d. *Long term debt to equity ratio (LTDER)* ialah rasio leverage yang membandingkan hutang jangka panjang dan modal. Rasio hutang jangka panjang pada modal yang sistematis dapat dihitung memakai rumus yakni:

$$LTDER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

2. Variabel terikat yaitu pergantian keuntungan yang diakibatkan oleh kurangan laba antara periode berjalan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan laba sistematis bisa dihitung memakai rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Data Statistik Deskriptif

Penginterpretasian analisa data dan pembahasan berhubungan dengan penuabilan data dalam bentuk grafik dan numerik (Ghozali, 2011:19). Sesuai analisis statistic deskriptif didapat gambaran sampel:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

D e s c r i p t i v e		S t a t i s t i c s					
		N	Minimum	Maximum	M e a n	Std. Deviation	
C	R	20	0.01	13.31	2.3740	2.78786	
D	E	20	5.13	95.59	29.4980	22.69164	
R	O	20	-13.25	54.78	7.6540	13.28188	
T	A	20	0.03	6.78	1.3249	1.38558	
S	I	20	1.08	173.09	73.0270	54.87205	
P	L	20	-19.70	470.98	60.7575	108.88781	
Valid N (listwise)		20					

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Sesuai data dari table 2 bisa dijabarkan :

1. CR nilai min 0,01 nilai max 13,31 rata-rata 2,3740 dan standar deviasi 2,78786 dengan jumlah pengamatan 20.
2. DER nilai min 5,13 nilai max 95,59 rata-rata 29,4980 dan standar deviasi 22,69164 dengan jumlah pengamatan 20.
3. ROA nilai min -13,25 nilai max 54,78 rata-rata 7,6540 dan standar deviasi 13,28188 dengan jumlah pengamatan 20.
4. TATO nilai min 0,03 nilai max 6,78 rata-rata 1,3250 dan standar deviasi 1,38558 dengan jumlah pengamatan 20.
5. SIZE nilai min 1,08 nilai max 173,09 rata-rata 73,0270 dan standar deviasi 54,87205 dengan jumlah pengamatan 20.
6. PL nilai min -19,70 nilai max 470,98 rata-rata 60,7575 dan standar deviasi 108,88781 dengan jumlah pengamatan 20.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Guna mendapatkan informasi populasi data berdistribusi dengan cara normal / tidak, perlu lakukan uji normalitas pada serangkaian data berdasar pada (Siregar, 2012). Data distribusi normal yang sesuai, baik, dan layak dipakai oleh penelitian.

Dengan dipakainya Normal Kolmogrov Smirnov dan dipakainya software SPSS versi 25 dapat menunjukkan normalitas data berdasar pada (Sujarweni, 2015).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		2 0
Normal Parameters ^{a,b}	M e a n	.0000000
	S t d . D e v i a t i o n	84.33794052
Most Extreme Differences	A b s o l u t e	. 1 9 0
	P o s i t i v e	. 1 9 0
	N e g a t i v e	- . 1 3 5
K o l m o g o r o v - S m i r n o v Z		. 8 5 2
A s y m p . S i g . (2 - t a i l e d)		. 4 6 2

a . T e s t d i s t r i b u t i o n i s N o r m a l .

b . C a l c u l a t e d f r o m d a t a .

S u m b e r : D a t a d i o l a h P e n e l i t i , 2 0 2 2

Sesudah dilakukan uji normalitas dapat dilihat dari hasil perhitungan Tabel 3 diperoleh perhitungan distribusi data stabil. Hasil dari output IBM SPSS Statistics 25 uji normalitas dengan kolmogorov smirnov terpenuhi sebab $0,462 \geq 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan perkiraan yang memperlihatkan adanya interaksi linier yang bertenaga diantara beberapa variabel predikto pada suatu contoh regresi (Bawono & Shina, 2018). Apabila masih ada hubungan berarti contoh regresi mengalami perkara multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

C o e f f i c i e n t s ^a

M o d e l		Collinearity Statistics	
		Tolerance	V I F
1	C R	. 9 4 8	1. 0 5 5
	D E R	. 9 1 1	1. 0 9 7
	R O A	. 9 2 6	1. 0 8 0
	T A T O	. 9 9 2	1. 0 0 8
	S I Z E	. 9 0 4	1. 1 0 6

a . D e p e n d e n t V a r i a b l e : P L

S u m b e r : D a t a d i o l a h P e n e l i t i , 2 0 2 2

Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji multikolinieritas memakai IBM SPSS Statistics 25 mengatakan keseluruhan variabel tidak alami multikolinearitas. Dianggap tidak alami multikolinearitas sebab skor kolom VIF ≤ 10 lalu skor Tolerance $\geq 0,10$.

Uji Autokorelasi

Pengujian guna mengetahui ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Kriteria uji Durbin-Watson (DW test):

Bila $d < d_L$ artinya alami autokorelasi positif

Bila $d > d_U$ tidak alami autokorelasi positif

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

M o d e l S u m m a r y ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.186	98.25073	1.601

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

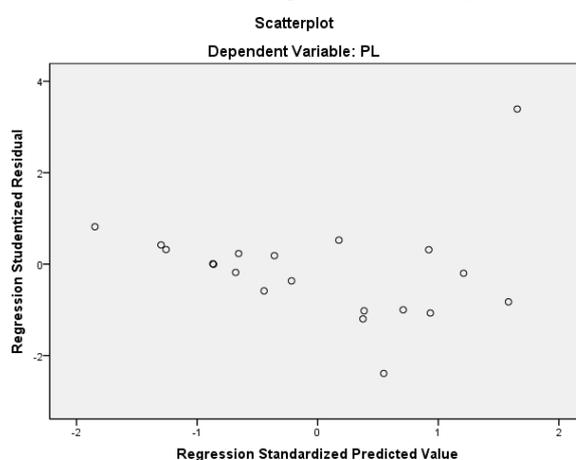
Durbin-Waston (DW) 1,601 pada sampel (N) = 20 dan variabel independen (k) = 5, tingkat sig5% diperoleh nilai $d_{L,101}$ dan $d_{U,1,351}$. Nilai Durbin-Waston (DW) 1,601 $> d_U,1,351$ dan $< (4 - d_U) 2,649$. Kesimpulannya data pada table diatas tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Percobaan yang dilaksanakan kepada model regresi apabila ada perbedaan variabel dari residual maupun pengamatan dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Hal ini dapat dikatakan heteroskedasitas, regresi yang baik tidak ada heteroskedasitas berdasar pada (Ghozali, 2013).

Memakai uji glejser untuk memperlihatkan apakah terdapat atau tidak heteroskedasitas, kriteria dari nilai yang dipakai yaitu nilai signifikan $> 0,05$ (studi ini memakai 0,1) hingga dikatakan tidak signifikan dan tidak terdapat heteroskedasitas berdasar pada (Sujarweni, 2015). Ini hasil uji heteroskedastisitas memakai grafik scatterplot :

Gambar 2. Diagram Scatterplot



Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Grafik scatterplot di atas menandakan perolehan output IBM SPSS Statistics 25 uji heteroskedastisitas tidak alami kendala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel terikat pada bebas, pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba, hasilnya yakni:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

C o e f f i c i e n t s ^a					
M o d e l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		S i g .
	B	Std. Error	B e t a	t	
(Constant)	105.261	54.427		1.934	.074
C R	7.067	8.303	.181	.851	.409
D E R	-.663	1.040	-.138	-.637	.535
R O A	3.268	1.764	.399	1.853	.085
T A T O	2.475	16.335	.031	.152	.882
S I Z E	-.959	.432	-.483	-2.220	.043

a . D e p e n d e n t V a r i a b l e : P L
 S u m b e r : D a t a d i o l a h P e n e l i t i , 2 0 2 2

Model di studi ini ialah:

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 TATO + \beta_5 SIZE + e$$

Berarti:

PL = Pertumbuhan laba

a = Koef.konst

β = Koef.reg

e = Koef.err (variabel pengganggu)

Pertumbuhan Laba = 105,261 + 7,067 CR + -0,663 DER + 3,268 ROA + 2,475 TATO + 0,959 SIZE + e

Penjabarannya:

1. a = 105,261

Nilai a 105,261 apabila setiap variabel tidak mempunyai nilai atau 0, maka Pertumbuhan Laba akan berubah 105,261.

2. $\beta_1 = 7,067$

Koefisien regresi CR = 7,067 CR terpengaruh positif pada Pertumbuhan Laba, maka tiap penambahan CR 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba 7,067.

3. $\beta_2 = -0,663$

Koefisien regresi DER = -0,663 DER terpengaruh positif pada Pertumbuhan Laba, maka tiap penambahan DER 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba -0,663.

4. $\beta_3 = 3,268$

Koefisien regresi ROA = 3,268 ROA terpengaruh positif pada Pertumbuhan Laba, maka tiap penambahan ROA 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba 3,268.

5. $\beta_4 = 2,475$

Koefisien regresi TATO = 2,475 TATO terpengaruh positif pada Pertumbuhan Laba, maka tiap penambahan TATO 1%, maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba 2,475.

6. $\beta_5 = 0,959$

Koefisien regresi SIZE = 0,959 SIZE terpengaruh positif pada Pertumbuhan Laba, maka tiap penambahan SIZE 1%, sehingga menaikkan Pertumbuhan Laba 0,959.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian ini guna mendeteksi besarnya nilai yang berdampak dari variabel bebas dan independent bersamaan pada variabel terikat (Mardiatmoko, n.d.). Maka pengambilan keputusannya:

- Ho diterima Sig > 0,05 (tidak mempengaruhi)
- Ho ditolak Sig < 0,05 (mempengaruhi)

Tabel 7. Hasil Uji F

A		N		O		V		A		b	
Model		Sum.of.Squares	d	f	Mean.Square	F		Sig.			
1	Regression	90129.670	5		18025.934	1.867		.164 ^a			
	Residual	135144.876	1	4	9653.205						
	Total	225274.546	1	9							

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

F 1,867, Sig. 0,164 > 0,05. Var.independenbersamaan tanpa terpengaruh pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran variabel dependen, bila(R²) mendekati 1, maka variabel bebas dan terikat berkontribusi kuat. Bila(R²) mendekati 0, artinya kontribusi variabel bebas pada terikat secara simultan makin melemah.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

M o d e l S u m m a r y ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R.Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.186	98.25073

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

R Square 0,400 berarti terpengaruhnya CR, DER, ROA, TATO, serta Ukuran Perusahaan pada Pertumbuhan Laba 40%.

Pengujian Hipotesis

Guna ada pengaruh signifikan atau tidak pada tingkat sig 5% dengan syarat Uji $t > 0.05$, sehingga H_0 diterima sehingga tidak terpengaruh pada pertumbuhan laba. Bila $t < 0.05$, H_0 ditolak maka berdampak signifikan pada pertumbuhan laba.

Tabel 9. Hasil Uji t

C o e f f i c i e n t s ^a					
M o d e l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		S i g .
	B	Std. Error	B e t a	t	
1 (Constant)	1 0 5 . 2 6 1	5 4 . 4 2 7		1 . 9 3 4	. 0 7 4
C R	7 . 0 6 7	8 . 3 0 3	. 1 8 1	. 8 5 1	. 4 0 9
D E R	- . 6 6 3	1 . 0 4 0	- . 1 3 8	- . 6 3 7	. 5 3 5
R O A	3 . 2 6 8	1 . 7 6 4	. 3 9 9	1 . 8 5 3	. 0 8 5
T A T O	2 . 4 7 5	1 6 . 3 3 5	. 0 3 1	. 1 5 2	. 8 8 2
S I Z E	- . 9 5 9	. 4 3 2	- . 4 8 3	- 2 . 2 2 0	. 0 4 3

a . D e p e n d e n t V a r i a b l e : P L
 S u m b e r : D a t a d i o l a h P e n e l i t i , 2 0 2 2

Tabel menunjukkan CR, DER, ROA, TATO tidak terpengaruh signifikan pada Pertumbuhan Laba, sedang SIZE terpengaruh pada Pertumbuhan Laba.

PEMBAHASAN

- a. Pengujian CR pada Pertumbuhan Laba
 t hitung 0,851, sig 0,409 > $\alpha = 5\%$, H_1 diterima, kesimpulannya tidak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba.
- b. Pengujian DER pada Pertumbuhan Laba
 t hitung -0,637, sig 0,535 > $\alpha = 5\%$, H_2 diterima, kesimpulannya tidak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba.
- c. Pengujian ROA pada Pertumbuhan Laba
 t hitung 1,853, sig 0,085 > $\alpha = 5\%$, H_3 diterima, kesimpulannya tidak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba.
- d. Pengujian TATO pada Pertumbuhan Laba
 t hitung 0,152, sig 0,882 > $\alpha = 5\%$, H_4 diterima, kesimpulannya tidak berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba.
- e. Pengujian Ukuran Perusahaan pada Pertumbuhan Laba
 t hitung -2,220, sig 0,043 < $\alpha = 5\%$, H_5 diterima, kesimpulannya berdampak signifikan pada Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Kesimpulannya Variabel CR, DER, ROA tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba dikarenakan perkembangan keuntungan yang ingin dicapai tidak

sesuai dengan yang diangankan, hutang lebih mendominasi disandingkan modal, tidak dapat meramalkan pertumbuhan keuntungan. Variabel ukuran perusahaan berdampak positif pada pertumbuhan laba, dengan alasan makin menunjang kapasitas instansi maka makin tinggi keuntungan perusahaan, sehingga keuntungannya makin menaik.

Saran

Sesuai hasil studi, maka didapat saran yakni: 1) Perusahaan dapat fokus menghasilkan keuntungan untuk tujuan mengembangkan perusahaan Anda. 2) Perusahaan subsektor makan dan minum perlu menjaga efisiensi dalam mencari keuntungan dengan memakai asetnya untuk menghasilkan keuntungan. 3) Perusahaan makanan dan minuman perlu menjaga tingkat hutang yang rendah dengan jaminan seperti aset yang perusahaan miliki. Ketika hutang perusahaan rendah, keuntungan perusahaan dapat difokuskan tidak hanya pada peningkatan hutang, tetapi juga pada peningkatan hasil keuntungan untuk pengembangan perusahaan. 4) Bila perusahaan makanan dan minuman menanggung utang jangka panjang dalam jumlah besar, ada risiko tidak akan dapat menutupi utang jangka panjang, dan perlu untuk menjaga agar utang jangka panjang tetap rendah. Perusahaan dapat memakai modal ekuitasnya untuk menutupi hutangnya. 5) Perusahaan di sektor makanan dan minuman diharapkan dapat lebih menekan biaya operasionalnya, mengoptimalkan laba yang dihasilkan, dan secara tidak langsung meningkatkan tingkat perubahan labanya. 6) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan jumlah sampel dan periode survei ditingkatkan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dan jumlah variabel yang akan disurvei selain variabel yang ada akan ditambah.

Keterbatasan survei ini ialah: 1) Survei ini dibatasi pada lima faktor: rasio lancar, rasio leverage, laba atas investasi, total perputaran aset, dan ukuran perusahaan. Ada banyak faktor lain yang memprediksi perubahan pendapatan, 2) populasi studi ini terbatas pada satu jenis perusahaan: subsektor makanan dan minuman. Akibatnya, survei ini tidak dapat digeneralisasi bagi seluruh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, L. (2018). *Dampak Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Pertumbuhan Laba Masa Mendatang*. Jurnal Ilmu dan Reset Akuntansi (JIRA) 7 (5).
- Budiasih, I. G. A. N. (2009). *Faktor - Faktor yang pengaruhi Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- BEI, 2018. Laporan Keuangan Tahunan, www.idx.co.id
- Chariri dan I. Ghozali. (2006). *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fahmi, R. N. (2013). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Pada Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdata di BEI Periode 2009 – 2011*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Handayani, I. (2018). *Pengaruh Rasio Aktivitas Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI*. 40-55. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12475>.
- Hapsari, M. A. (2017). *Pengaruh Book Tax Differences, ROA, Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi 05 (01).
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdata di BEI*. Jurnal Akuntansi & Bisnis 7 (2).
- Maulidya, AE., Agustin, S. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Pada Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) 8 (2).
- Nainggolan, MML. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdata di BEI*. 61-73. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/694>.
- Pramono, T. D. (2015). *Pengaruh CR, DER, TOTA dan Profit Margin Pada Pertumbuhan Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi 11.
- Prasinta, Dian. (2012). *Dampak Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan*. Accounting Analysis Journal, Vol. 1. No. 2. pp. 1-7.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*. Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sevira, DFR., Achyani, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Pada Pertumbuhan Laba (Studi Empiris) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdata di BEI*. <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/1096>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA. Bandung.
- Sujarwo, R. A. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 4 (10).
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Wild, J. J., (2003). *Financial Accounting :Information for Decision*. McGraw-Hill. Boston. Terjemahan Y. S. Bachtiar. (2003). *Akuntansi Keuangan : Informasi untuk Keputusan (Edisi Kedua)*. Salemba Empat. Jakarta.